

**PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X₃ SMAN 13 PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

NETTI SYAHRIL

2006/73703

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

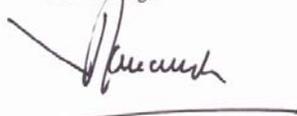
PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X₃ SMAN 13 PADANG

Nama : Netti Syahril
BP/NIM : 2006/73703
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M. Si
NIP. 195911091984031002

Pembimbing II



Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Svamwil, M. Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X₃
SMAN 13 PADANG

Nama : Netti Syahril

BP/NIM : 2006/73703

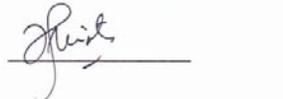
Keahlian : Pendidikan Akuntansi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si	
2.	Sekretaris	Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT	
3.	Anggota	Drs. H. Syamwil, M. Pd	
4.	Anggota	Armiati, S. Pd, M. Pd	

ABSTRAK

NETTI SYAHRIL, 2006-73703: Penerapan Metode *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X₃ SMAN 13 Padang. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNP, 2011. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Course Review Horay*. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMAN 13 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru mata pelajaran Ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X₃ SMAN 13 Padang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November-02 Desember 2010. Terdiri dari tiga siklus. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan dan siklus III satu kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III selama menggunakan metode *Course Review Horay* dan tes .

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dalam pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* sudah menunjukkan kemajuan yang berarti yaitu motivasi yang dilihat dari aktivitas belajar siswa awalnya termasuk kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang dan tinggi. Motivasi yang dilihat dari aktivitas belajar siswa yang masih rendah berada pada indikator minat dan konsentrasi yaitu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan rata-rata 59% dan menjawab pertanyaan rata-rata 58,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus II dan siklus III motivasi dalam aktivitas belajar Ekonomi siswa mengalami peningkatan. Untuk motivasi belajar siswa dapat dikategorikan baik dan baik sekali. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 39,47% dan meningkat menjadi 86% dan nilai rata-rata juga meningkat dari 58,68 pada siklus I menjadi 80,39 pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dilihat dari aktivitas belajar Ekonomi siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *Course Review Horay*. Dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan metode *Course Review Horay* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, Rabb semesta alam yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam teruntuk nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah yang patut untuk di teladani dari segala segi kehidupan beliau.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Curse Review Horay* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X₃ SMAN 13 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bapak dan Ibu staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Beserta karyawan yang telah membantu penulis menuntut ilmu di kampus ini.
3. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya ini: (1) Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si, (2) Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT. (3) Drs. H. Syamwil, M.Pd (4) Armiami, S.Pd. M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.

4. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan pada penulis.
5. Kepala Sekolah, guru-guru dan karyawan/ti SMAN 13 Padang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Motivasi Belajar	13
3. Pengertian Metode Mengajar	22
4. Metode Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	25
5. Pengaruh Metode <i>Course Review Horay</i> dengan motivasi belajar dan hasil belajar	29
B. Penelitian yang Sejenis	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Waktu dan Tempat Penelitian	33
D. Sasaran Penelitian	34
E. Rancangan Penelitian	34
F. Prosedur Penelitian.....	36
G. Langkah-Langkah Penelitian.....	37
H. Instrumen Penelitian.....	45
I. Definisi Operasional.....	47
J. Teknik Analisis Data.....	49
K. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	112
Daftar Pustaka	113
Lampiran	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Ekonomi Semester I Tahun Ajaran 2010/2011 Kelas X di SMA N 13 Padang.....	3
2. Aspek Penilaian Motivasi dalam Aktivitas Siswa Kelas X ₃ SMAN 13 Padang yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran	40
3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru di Kelas X ₃ SMAN 13 Padang yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran	42
4. Lembar Observasi dalam Aktivitas Belajar Siswa positif.....	46
5. Lembar Observasi Motivasi dalam Aktivitas Belajar Siswa Negatif.....	46
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM	46
7. Jumlah Ruangan di SMAN 13 Padang	54
8. Jumlah Guru di SMAN 13 Padang	54
9. Jumlah Siswa Oktober 2010 di SMAN 13 Padang.....	54
10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas/Kegiatan Guru dalam kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada Siklus I.....	60
11. Motivasi (Aktivitas Positif Siswa) Individual Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	62
12. Motivasi (Aktivitas Negatif Siswa) Individual Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	63
13. Data Hasil Pengamatan Motivasi dalam Aktivitas Siswa kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada siklus I.....	65
14. Hasil Tes Siklus I.....	68
15. Data Hasil Pengamatan Aktivitas/Kegiatan Guru dalam kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada Siklus II.....	77

16. Motivasi (Aktivitas Positif Siswa) Individual Siswa Pada Pertemuan Tiga Siklus II Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	78
17. Motivasi (Aktivitas Negatif Siswa) Individual Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus II Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	79
18. Data Hasil Pengamatan Motivasi dalam Aktivitas Siswa kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada siklus II.	80
19. Hasil Tes Siklus II	83
20. Data Hasil Pengamatan Aktivitas/Kegiatan Guru dalam kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada Siklus III	94
21. Motivasi (Aktivitas Positif Siswa) Individual Siswa Pada Pertemuan Tiga Siklus III Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	95
22. Motivasi (Aktivitas Negatif Siswa) Individual Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus III Kelas X ₃ SMAN 13 Padang.....	96
23. Data Hasil Pengamatan Motivasi dalam Aktivitas Siswa kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada siklus III.	97
24. Hasil Tes Siklus III	100
25. Data Hasil Pengamatan Motivasi dalam Aktivitas Siswa kelas X ₃ SMAN 13 Padang pada siklus I, siklus II dan siklus III.....	101
26. Perbandingan Nilai Tes Siklus I, Siklus II, dan siklus III	102
27. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan siklus III	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Proses PTK.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	115
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas.....	119
3. Soal-Soal dan Kunci Jawaban Soal.....	139
4. Lembar Jawaban <i>Course Review Horay</i>	147
5. Kisi-Kisi Soal.....	148
6. Lembar Observasi Motivasi dalam Aktivitas Belajar Siswa.....	149
7. Aspek Penilaian Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar di kelas X ₃ SMAN 13 Padang.....	185
8. Data Motivasi (Aktivitas Positif Siswa) Individual Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I Kelas X ₃ SMAN 13 Padang.....	188
9. Data Motivasi (Aktivitas Negatif Siswa) Individual Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I Kelas X ₃ SMAN 13 Padang.....	189
10. Data Motivasi (Aktivitas Positif Siswa) Individual Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II Kelas X ₃ SMAN 13 Padang.....	190
11. Data Motivasi (Aktivitas Negatif Siswa) Individual Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II Kelas X ₃ SMAN 13 Padang.....	191
12. Data Motivasi (Aktivitas Positif Siswa) Individual Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus III Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	192
13. Data Motivasi (Aktivitas Negatif Siswa) Individual Siswa pada Pertemuan Ketiga Siklus III Kelas X ₃ SMAN 13 Padang	193
14. Perbandingan Nilai Tes Siklus I, Siklus II dan Siklus III	194
15. Perbandingan Motivasi Siswa dan Hasil Tes Silkus I, Siklus II dan siklus III	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia, pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru melalui penataran, pelatihan, seminar, dan sejenisnya. Tetapi usaha tersebut belum memperlihatkan suatu keberhasilan yang menggembirakan sehingga banyak dijumpai seorang lulusan sebuah sekolah yang belum bisa menunjukkan kualitas dirinya serta perannya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Rendahnya mutu seorang lulusan sekolah disebabkan karena proses pembelajaran yang telah ada cenderung teoritis dan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses

pembelajaran. selain itu juga disebabkan karena pendidikan yang hanya berorientasi pada nilai-nilai akademik lebih khusus pelajaran yang diujikan secara nasional.

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Menurut Usman, 2000:4 “proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Suatu proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Dalam proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Aktivitas antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Menurut data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi pada hari Senin tanggal 27 September 2010 di kelas X di SMAN 13 Padang

menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Ekonomi siswa kurang optimal/rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian dan jumlah siswa yang tuntas ulangan harian ekonomi semester I.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Ekonomi Semester I Tahun Ajaran 2010/2011 Kelas X di SMA N 13 Padang

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata kelas
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	X1	40	23	57.50	17	42.50	65
2	X2	38	25	65.79	13	34.21	68,5
3	X3	38	17	44.74	21	55.26	56,9
4	X4	38	18	47.37	20	52.63	57,5
5	X5	39	26	66.67	13	33.33	62,6

Sumber Guru Ekonomi Kelas X di SMAN 13 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran bahwa masih ada kelas yang rata-rata siswanya belum mencapai standar ketuntasan belajar, dimana untuk standar ketuntasan pelajaran Ekonomi di SMAN 13 Padang yaitu sebesar 65. Faktor yang kemungkinan menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi. Banyak ditemukan siswa tidak membuat resume atau ringkasan materi, siswa jarang mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran, tidak mau menjawab pertanyaan, berbicara dalam belajar, mengantuk, telat mengumpulkan tugas, tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, kurang serius dalam memperhatikan guru dan lain-lain.

Faktor lain yang bisa juga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik yaitu guru dalam mengajar cenderung monoton, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Seperti siswa takut dan malu bertanya

pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diskusi yang diharapkan tidak terjadi dan siswa lebih sering keluar kelas dari pada melakukan diskusi saat pembelajaran berlangsung.

Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga diduga merupakan salah satu faktor kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Maka disinilah peran guru ekonomi untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran ekonomi yang berkompeten.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2004:18) pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur kerjasama dan tanggung jawab dengan sesama anggota kelompok. Kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih aktif selama

pembelajaran karena masing-masing siswa dapat berinteraksi untuk memahami pembelajaran.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode *Course Review Horay* yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Diantaranya dengan cara membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari Ekonomi. *Course Review Horay* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Metode *Course Review Horay* ini dipilih karena diharapkan dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok. Selain itu dengan adanya keikutsertaan siswa dalam penilaian soal diharapkan dapat menumbuhkan dan menanamkan kejujuran siswa. Ciri khas yel-yel dalam metode ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan menuliskan jawabannya langsung setelah soal dibacakan oleh guru

dapat menambah motivasi siswa dan kecepatan dalam berfikir. Berdasarkan hasil dari temuan peneliti diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dengan PTK upaya perbaikan dapat direncanakan, diamati dan direfleksikan dengan cermat. Maka penelitian ini diberi judul “ **Penerapan Metode *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X₃ pada SMAN 13 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru.
2. Banyak siswa yang masih belum mengerti konsep dan cenderung menghafal tanpa memahami materi pelajaran.
3. Kalau siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat sering tidak digunakan dengan baik atau siswa hanya diam saja.
4. Siswa masih kurang aktif dalam mencari bahan tambahan diluar bahan materi yang disampaikan oleh guru Ekonomi.
5. Siswa menerima saja materi yang diberikan oleh guru tanpa ada umpan balik dari siswa sehingga hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

6. Dalam PBM guru sering mendominasi pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi penelitian ini pada penerapan metode *course review horay* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X₃ di SMAN 13 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *course review horay* mampu untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X₃ SMAN 13 Padang?
2. Apakah penerapan metode *course review horay* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₃ SMAN 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesudah proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu persyaratan dan kelengkapan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi.
2. Guru pembimbing, agar dapat menerapkan metode ini dalam pembelajaran.
3. Mahasiswa, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan metode *course review horay* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
4. Kepustakaan, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *course review horay*.
5. Ilmu pengetahuan, penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Oleh karenanya, konsep hasil belajar penting dipahami. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sanjaya (2005: 27) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian siswa belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Penilaian hasil belajar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program. Penilaian kelas ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Untuk ulangan harian dapat dilakukan ketika proses pembelajaran selesai dan kompetensi dasar tertentu. Sementara untuk ulangan umum dilakukan di setiap akhir semester. Sedangkan untuk ujian akhir dilakukan setiap akhir program pendidikan dengan bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan.

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi verbal (*intellectual skill*)
2. Keterampilan intelektual (*intelectual skill*)
3. Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
4. Sikap (*attitude*)
5. Keterampilan motorik (*motor skill*)

Sedangkan menurut Poerwanto (2007: 7) “hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes”. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22) belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku sebagai berikut :

- a. Penerimaan/*reciving*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Pemberian respon/*responding*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup/karakteristik nilai, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis prilaku sebagai berikut :

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian kegiatan.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Sementara menurut Dalyono (2005: 55) ada beberapa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal,
Faktor internal (*intrinsik*) yaitu faktor yang ada dalam diri siswa. Seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar.
2. Faktor eksternal
Faktor eksternal (*ekstrinsik*) yaitu faktor yang ada di luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Suryabrata (2006:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, dibagi menjadi dua bagian :
- 1). Faktor-faktor non sosial, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, suhu, tempat belajar, alat alat belajar yang digunakan.
 - 2). Faktor-faktor sosial, merupakan faktor-faktor yang menyangkut dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, meliputi keadaan rumah tangga, gaya mengajar guru, media pembelajaran, metode/model pembelajaran.
- Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dibagi menjadi dua bagian ;
- 1). Faktor-faktor fisiologis, meliputi keadaan kesehatan jasmani (kecukupan nutrisi, penyakit kronis yang dapat mengganggu belajar).
 - 2). Faktor-faktor psikologis, meliputi keadaan kecerdasan, motivasi, minat, perhatian, gaya belajar, kesiapan mental, dan sebagainya.

Menurut Purwanto (2007:107) faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar setiap orang yaitu:

- 1) Faktor dalam yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, yang termasuk dalam faktor ini antara lain:
 - a) Fisiologi: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi panca indera
 - b) Psikologi: faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikologi, seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif
- 2) Faktor luar yaitu faktor yang ada di luar individual antara lain
 - a) Lingkungan: faktor yang berupa masukan lingkungan seperti alam dan sosial
 - b) Instrumental: faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki antara lain kurikulum atau bahan pembelajaran, guru dan metode pembelajaran, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan faktor eksternal adalah variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode *course review horay*. Sehingga hasil belajar tersebut

dapat diartikan sebagai tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran dapat berupa tes (ujian harian dan ujian akhir).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Motivasi berdasarkan ensiklopedia berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Uno (2009:3) motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Motif Biogenetis*, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan organism demi kelanjutan hidupnya, seperti makan, minum, seksualitas, bernafas dan lainnya.
- 2) *Motif Sosiogenetis*, yaitu motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan dimana orang tersebut berada.
- 3) *Motif Teologis*, yaitu motif untuk hidup sesuai dengan agamanya atau adanya interaksi manusia dengan Tuhannya.

Uno (2009:3) menyatakan bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih dalam memenuhi kebutuhan”. Sedangkan Dalyono (2005:57) mendefinisikan “motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan”. Menurut MC. Donald (dalam Hamalik, 2001:158) ”motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan

reaksi untuk mencapai tujuan”. Di dalam perumusan ini dapat kita lihat bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dari dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsiologis* dalam organisme manusia. Misalnya belajar.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibacakan. Maka suaranya akan timbul dan kata-katanya lancar dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai temuan pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Berdasarkan 3 (tiga) unsur diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga

emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi hendaklah dianggap sebagai suatu yang terkait dengan kebutuhan artinya individu/siswa termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Mc.Clellan (dalam Yamin, 2007:225) mengemukakan bahwa teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu: kebutuhan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) dan kebutuhan kekuasaan (*need for power*). *Need for* uselalu menjadi yang terbaik.

Apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi. Maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target nilai yang baik. *Need for affiliation* adalah kebutuhan untuk berhubungan sosial yang meliputi kebutuhan untuk diakrabi, bekerja sama dengan teman dan berusaha agar teman menyayangi dan menghargai. *Need for power* adalah kebutuahn akan kekuasaan. Siswa mempunyai kebutuhan kekuasaan berpendapat bahwa dia harus menguasai pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Motivasi juga merupakan adanya rangsangan. Rangsangan dapat dalam bentuk hadiah/hukuman yang diberikan oleh guru. Motivasi juga merupakan kebiasaan umpamanya biasa mengerjakan pekerjaan sampai tuntas, belajar samapai tuntas, dan lain-lain. Untuk mampu memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara aktif maka guru hendaknya mampu membangkitkan kebutuhan berprestasi dan kebutuhan sosial dengan mengaitkan tujuan belajar terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas.

Anderson, dan Faus dalam Kasimar (2008:15) mengemukakan bahwa “motivasi dan belajar dapat dilihat dari karakteristik yang mengangkat minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energy fisik maupun psikis terhadap kegiatan tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi mengarah sebaliknya yang terjadi pada siswa yang memiliki keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas dapat dipahami untuk melihat motivasi siswa dalam PBM denagan memperhatikan karakter siswa dalam belajar. Dari pengamatan dapat diketahui siswa yang mempunyai motivasi belajar atau tidak. Apabila banyak ditemui siswa yang kurang perhatian, cepat bosan dan berusaha menghindar maka guru harus bisa mencari siasat yang tepat sehingga hal-hal negatif tersebut dapat dihindari. Motivasi juga dikatakan

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelktual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah.

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, menurut Paul B. Diedrich dalam Sadirman (2009:101) aktivitas siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan penjelasan, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, lembar latihan, laporan, angket, ringkasan/menyalin.
5. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities yang termasuk di dalamnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

7. Mental activities, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berkonsentrasi, bergairah, berani, tenang, gugup.

Motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila situasi seseorang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri yaitu dengan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menyenangkan.

b. Fungsi Motivasi

Untuk belajar diperlukan adanya motivasi. Sardiman (2009:82) "*motivation is an essential of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan

pencapaian usaha belajar. Bagi para siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil yang dicapai akan lebih maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Sardiman (2009:83) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah perbuatan yang hendak dicapai.
- 3) Mendelegasi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan-tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2001:61) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian yang diharapkan.
- 3) Sebagai penggerak. Besar kecilnya suatu motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:161) motivasi belajar ini penting bagi siswa (mahasiswa) untuk:

- 1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Dengan motivasi belajar, siswa menyadari kekuatan usaha belajarnya dan mengarahkan siswa untuk semangat dan lebih giat lagi dalam meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran. Berarti dengan

adanya motivasi dapat mendorong kekuatan, mengarahkan dan sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.

c. Nilai motivasi

Sudah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan kepada siswa berhasil dengan baik. Keberhasilan dalam pengajaran banyak tergantung pada guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Tergantung pada guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada kuatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada siswa.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin siswa.

d. Jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Uno (2009:4) “timbulnya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dari dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya”. Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang studi yang relevan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Uno (2009:4) “timbulnya motivasi ekstrinsik karena adanya rangsangan dari luar individu”. Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain:

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya sebagai manusia berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode course review horay dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.

- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila anak didiknya mengalami kesulitan baik bersifat pribadi maupun akademis.
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

3. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah teknik guru dalam menyalurkan informasi kepada siswa. Karena minat, taraf intelegensi dan daya perhatian dari setiap kelas berbeda, maka guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda dengan bijaksana.

Menurut suyatno (2009:37) aneka metode pembelajaran yang inovatif :

- a. Metode kuantum/ *Quantum Learning*
Mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Contoh pembelajaran dengan metode ini adalah teknik peta pikiran, teknik pohon konsep.
- b. Metode Partisipatori
Lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh, guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.
- c. Metode Kolaboratif
Lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses social yang bertumpu pada konteks belajar.

d. Metode Kooperatif

Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan. Bentuk metode kooperatif antara lain tipe STAD, tipe *Jigsaw*, CTL, *Course Review Horay*, *Role Playing*, *Talking Stick*, *Mind Mapping*, DI, dll.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing metode mengajar mempunyai cara-cara tersendiri untuk dilaksanakan atau diterapkan oleh guru. Metode yang dikemukakan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan teknik-teknik yang telah ditentukan. Di mulai dari melihat keadaan siswa dan kelas serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai nantinya.

Tugas seorang guru di kelas adalah mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswanya. Proses pemberian materi pelajaran dari guru ke siswa tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang dan tidak semudah memberi permen kepada anak kecil, proses penyampaian materi ini membutuhkan metode. Metode ini digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat diterima atau diserap secara baik dengan waktu dan biaya yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Widja (2003:31) “Metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah taktis yang perlu diambil guru dalam mengefektifkan strategi yang digunakannya agar tujuan pengajaran yang telah ditentukannya dapat tercapai”. Jadi peran metode sangatlah penting dalam hal ini karena dengan metode seorang guru diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya dan siswa juga akan lebih

menguasai materi tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan baik.

Menurut Djamarah (2006:46) “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Hamalik (2007:26) “Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”. Pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Metode pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri, sebagai mana yang dipaparkan oleh Winataputra (2005:44) sebagai berikut:

- a. Sebagai alat Bantu atau cara dalam mencapai tujuan pembelajaran
- b. Sebagai gambaran yang harus ditempuh peserta didik dalam proses belajar mengajar
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran
- d. Sebagai alat pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jenis metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum KTSP yaitu

memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.

4. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing (fasilitator) bagi siswa dalam menemukan suatu konsep dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan. Namun pembelajaran kooperatif bukanlah sekedar belajar dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa secara bergotong royong mengemukakan ide dan pemikirannya untuk mencari penyelesaian dari permasalahan. Roger dan David dalam Lie (2005:31) menyatakan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah:

1. Saling ketergantungan positif.
2. Tanggung jawab perorangan.
3. Tatap muka.
4. Komunikasi antar anggota.
5. Evaluasi proses kelompok.

Oleh karena itu guru hendaknya menggunakan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain tingginya hasil belajar ekonomi siswa, siswa lebih termotivasi dan aktif di kelas, serta proses pembelajaran tidak bersifat satu arah. Untuk memilih metode mengajar banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut untuk dipertimbangkan menurut pendapat Djamarah (2006:29) sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan pelajaran
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode

Jadi dalam memilih metode mengajar seorang guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor - faktor yang bisa mempengaruhi penggunaan metode agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

b. Metode *Course Review Horay*

1) Pengertian

Metode pembelajaran *Course Review Horay* termasuk salah satu pembelajaran inovatif. Menurut Suyatno (2009:6) pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru yang

merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh motivasi atau minat kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Metode *Course Review Horay* dilakukan melalui semacam permainan yang menyenangkan yang menggunakan yel-yel yang bermacam-macam sesuai kebutuhan dan keinginan siswa yang dapat menarik perhatian siswa sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar siswa serta dapat mengembangkan aktifitas berfikir dan menumbuhkan aktivitas-aktivitas positif yang dapat dikembangkan melalui diskusi atau kerja kelompok. Menurut Widodo dalam <http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/metode-pembelajaran-course-review-horay-15.html> metode *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Dengan penggunaan metode pembelajaran ini menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun langsung kedalam proses pembelajaran, serta dapat melatih kerjasama diantara semua siswa, jadi siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan metode pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar di sekolah.

Menurut Suyatno (2009:126) adapun langkah-langkah penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi sesuai topik bahasan yang sedang diajarkan.
3. Memberikan siswa tanya jawab. Sesi tanya jawab disini dimaksud untuk memberikan siswa kesempatan untuk lebih mencerna pelajaran sambil berkomunikasi dengan guru.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat tempat jawaban. Tempat jawaban disini berbentuk tabel (kotak) yang berisi sembilan tempat, enam belas kotak ataupun dua puluh lima kotak. Banyaknya kotak tempat jawaban disesuaikan dengan kebutuhan dan tiap kotak jawaban diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Soal yang telah dibacakan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x). disini dibutuhkan kejujuran dari siswa yang telah menjawab salah ataupun benar.
6. Siswa yang sudah mendapat tanda v vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
8. Penutup pembahasan. Penutup dari pembahasan ini dapat berupa penyimpulan dari guru ataupun disimpulkan sendiri oleh siswa.

Kelebihan dan kelemahan metode *Course Review Horay* Menurut Widodo (http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/metode-pembelajaran-course-review-horay_15.html). Kelebihan dari metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya. Siswa merasa lebih santai dalam belajar dan termotivasi untuk belajar.
- b. Dapat melatih kerjasama diantara siswa.
- c. Dapat menumbuhkan dan menanamkan kejujuran pada siswa.
- d. Ciri khas yel-yel dalam metode ini dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- e. Dengan menuliskan jawabannya langsung setelah soal dibacakan oleh guru dapat menambah motivasi siswa dan kecepatan dalam berfikir

Sedangkan kelemahan dari metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan, jika dalam suatu kelompok ada yang sama sekali tidak mengerjakan maka nilainya akan sama dengan aktif mengerjakan.
- b. Adanya peluang untuk curang. Disini guru diminta untuk menegaskan bahwa kejujuran juga dapat dinilai.

5. Pengaruh Metode *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk itu maka harus didukung dengan metode mengajar

yang tepat. Menurut Suyatno (2009:26) salah satu aspek yang paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Course Review Horay* adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dengan semacam permainan yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan maka diharapkan dapat merangsang siswa untuk mengeluarkan pikirannya serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

B. Penelitian yang Sejenis

Berikut penelitian terdahulu yang penulis temukan: Elna Saputri 2010 penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Metode Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas VII SMP N 13 Padang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

Disini penulis menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran

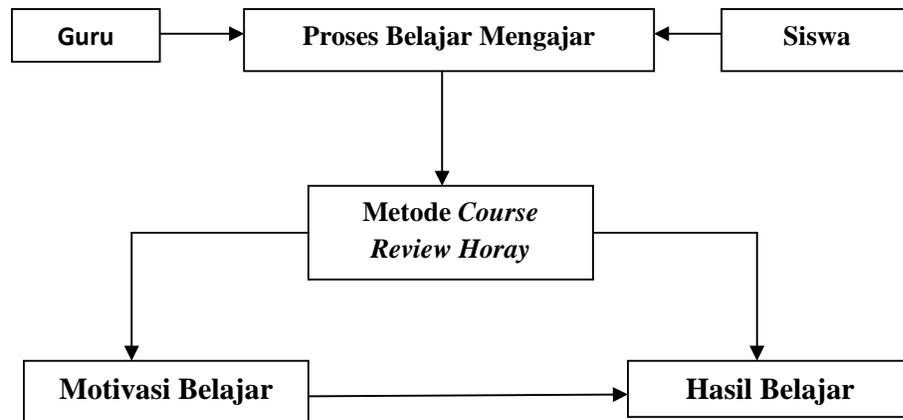
Ekonomi. Dalam hal ini penulis akan melanjutkan penelitian terdahulu dalam bentuk PTK , yaitu akan meneliti pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X.

C. Kerangka Konseptual

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai upaya yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa demi ketercapaian tujuan pendidikan, guru hendaknya mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa yang dibelajarkannya tidak merasa bosan. Sehingga siswa dapat termotivasi sewaktu pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa telah ada atau meningkat dari biasanya akan memberikan pencapaian hasil belajar yang baik pada saat di kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Course Review Horay*.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan metode *Course Review Horay* secara efektif tentu akan mampu meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa telah meningkat pada siswa maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan penguasaan materi pelajaran yang diujikan pada saat tes. Penerapan metode *course review horay* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode ini lebih menekankan siswa untuk berfikir cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, sebagaimana penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) maka alur berfikir di atas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1: kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut “penerapan metode pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X₃ SMAN 13 Padang”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Apabila motivasi belajar dalam mata pelajaran Ekonomi mengalami peningkatan, maka menyebabkan hasil belajar siswa juga meningkat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam penggunaan metode *Course Review Horay* di kelas X₃ SMAN 13 Padang hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas positif dan hasil belajar, sedangkan aktivitas negatifnya juga menurun dengan penerapan metode pembelajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator aktivitas belajar siswa adalah :
 - a. Minat yang diamati dalam aktivitas/kegiatan belajar siswa antara lain:
 - 1) membuat resume/ ringkasan materi pelajaran menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 84%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%)
 - 2) mengajukan pertanyaan menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 81%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%).
 - b. Perhatian yang diamati dalam aktivitas/kegiatan belajar siswa antara lain:
 - 1) mengemukakan pendapat, menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 81%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%).

- 2) memperhatikan penjelasan guru, menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 81%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%).
- c. Ketekunan yang diamati dalam aktivitas/kegiatan belajar siswa antara lain:
- 1) menyerahkan lembar latihan tepat waktu, menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 83%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%)
 - 2) berdiskusi dengan kelompoknya, menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 83%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%)
- d. Konsentrasi yang diamati dalam aktivitas/kegiatan belajar siswa antara lain:
- 1) menjawab pertanyaan/tanggapan, menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 81%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%)
 - 2) berkonsentrasi dalam pembelajaran, menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 82%,. Ini menunjukkan kriteria sangat tinggi (81-100%)
- e. Dan aktivitas negatif yang diamati adalah
- 1) mengerjakan tugas lain menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 7%,. Ini menunjukkan kriteria sangat rendah (0-20%).

- 2) mengganggu teman lain menunjukkan persentase bobot rata-rata aktivitas siswa 3%,. Ini menunjukkan kriteria sangat rendah (0-20%)
2. Diterapkannya pembelajaran menggunakan Metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₃ SMAN 13 Padang. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 58,68 dengan persentase ketuntasan 39,47%. Pada siklus II sebesar 70 dengan persentase ketuntasan 55,26%. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15,79%. Bagi siswa yang tidak tuntas maka akan diberikan tugas tambahan. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus III sebesar 80,39 dengan persentase ketuntasan 86%. Ketuntasan klasikal telah tercapai pada penelitian ini dan penelitian dihentikan pada siklus III.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Untuk tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran ekonomi dapat menerapkan ataupun menggunakan metode *Course Review Horay* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
2. Agar pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai, hendaknya tersedia fasilitas yang lengkap seperti sumber belajar, media dan lingkungan belajar yang kondusif serta guru mengelola kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , Safruddin A. J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chartian, Aderama. (2010). *Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar IPS Ekonomi Siswa dengan Metode Buzz Group pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Gunung Talang Kabupaten Solok*. Padang: UNP.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaafar, T.Z. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Sekretaris Balitbang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2001). *Pendekatan Straegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- . (2007). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung. Bumi Aksara.
- Kasimar, (2008). *Peningkatan Motivasi Strategi Embedead Test Dalam Pelajaran Ekonomi di Kelas IX SMPN 1 Ulakan Tapakis Padang Pariaman*. Padang: UNP.
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Ros Dakarya.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group.